



KESANTUNAN BERBAHASA HASIL UNGGAHAN MOTIVATOR MERRY RIANA

A.A.Ayu Dian Andriyani¹ & Ladycia Sundayra² & I Wayan Saka Adi
Permana³

Prodi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar
Jl. Kamboja 11 A Denpasar Bali 802333

Correspondence email: agungdianjepang@unmas.ac.id

ABSTRACT

Motivator posts on social media aim to motivate other *Instagram* users. One of the communication strategies is to apply language politeness. The qualitative research took written data in the form of the upload of a motivator, Merry Riana, with the aim of finding the types of language politeness strategies and speech act function so that they could be easily understood by users. The primary research data came from the *Instagram* media account of the motivator @Merry Riana with data collection techniques, namely, listening and recording every post. The data obtained were then analyzed using pragmatic matching techniques because the speech partner was the determinant. This means that this method can in detail identify the effects felt by the speech partners that have been conveyed by the speakers. The results of data analysis is using the informal presentation method and presented descriptively. Based on the results of the analysis, it was found that the strategies used by the motivator Merry Riana contained positive and negative politeness strategies supported by the speech act function containing directive, expressive and commissive elements. Motivators are able to motivate account users because they use the right politeness strategies so they can thoughtfully accept it without any doubt.

Keywords: *uploads, politeness strategies, Instagram, speech acts*

ABSTRAK

Unggahan Motivator di media sosial bertujuan untuk memberikan motivasi kepada pengguna *Instagram* lainnya. Salah satu strategi berkomunikasi adalah menerapkan kesantunan berbahasa. Penelitian kualitatif mengambil data tertulis berupa hasil unggahan tokoh motivator Merry Riana dengan tujuan untuk menemukan jenis strategi kesantunan berbahasa dan fungsi tindak tutur agar mudah dipahami oleh pengguna. Data penelitian primer berasal dari akun media *Instagram* milik motivator @Merry Riana dengan teknik pengumpulan data yaitu, menyimak dan mencatat setiap unggahan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik padan pragmatik karena mitra tutur sebagai penentu. Artinya dengan metode ini dapat dengan detail mengidentifikasi efek yang dirasakan oleh mitra tutur atas tuturan itu telah disampaikan oleh penutur. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode penyajian informal mendeskripsikan menggunakan kata-kata biasa. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa strategi yang digunakan oleh motivator Merry Riana mengandung strategi kesantunan positif dan negatif dengan fungsi tindak tutur mengandung unsur direktif, ekspresif dan komisif. Motivator mampu memberikan



motivasi kepada para pengguna akun karena menggunakan strategi kesantunan yang tepat sehingga mampu memberikan kenyamanan.

Kata kunci: unggahan, strategi kesantunan, *instagram*, tindak tutur

Pendahuluan

Kesantunan berbahasa merupakan dasar mahluk sosial untuk berinteraksi. Kesantunan dapat dilihat dari sikap maupun pilihan kata yang digunakan oleh penutur kepada mitra tutur. Kesantunan menjadi aturan bagi masyarakat untuk bertingkah laku karena telah disepakati bersama oleh suatu masyarakat (Mislikhah, 2020). Kesantunan memiliki suatu sistem kesantunan yang dimiliki oleh setiap negara di dunia. Kesantunan erat kaitannya dengan konsep muka. Muka merupakan citra diri yang secara umum dimiliki setiap orang. Sebagai mahluk sosial manusia memiliki dua jenis muka yaitu, muka negatif identik dengan keinginan dasar seseorang untuk bebas dari berbagai gangguan dan muka positif identik dengan kepribadian dari seseorang agar diakui dan dihargai oleh orang lain (Brown dan Levinson, 1987; Yule, 1996; Jumanto, 2011). Hal ini memberikan suatu gambaran dalam interaksi sosial bahwa peserta tutur (baik penutur maupun mitra tutur) memiliki muka yang wajib untuk dijaga agar terhindar dari tindak pengancam muka (Brown dan Levinson, 1978,1987).

Ketika seseorang berinteraksi, dimungkinkan dalam setiap tuturannya mengandung tindak pengancam muka (*FTA= face threatening acts*) baik tindakan mengancam muka positif maupun tindakan mengancam muka negatif mitra tutur (Nadar, 2009:33). Berdasarkan alasan di atas, maka diperlukan strategi dalam menghindari tindak pengancam muka yang disebut dengan strategi tindak penyelamatan (*FSA= face saving acts*). Untuk mengurangi tindak pengancam muka, maka setiap penutur harus dapat memilih dan menggunakan strategi kesantunan yang tepat dengan cara wajib memperhitungkan derajat keterancam sebuah tindak tutur penutur terhadap mitra tutur dengan menggunakan strategi tindak penyelamatan muka (Brown dan Levinson, 1978,1987). Adapun strategi yang dilakukan untuk menjaga muka peserta tutur dapat diklasifikasikan menjadi lima yaitu, 1) strategi bertutur tanpa basa-basi. 2) strategi bertutur menggunakan kesantunan positif. 3) strategi bertutur menggunakan kesantunan negatif. 4) strategi bertutur bertutur secara tidak langsung. dan 5) strategi bertutur dengan cara diam. Strategi kesantunan merupakan satu bagian dari ilmu pragmatik. Yaitu ilmu yang mengkaji fenomena kebahasaan manusia yang sangat terikat dengan konteks (Mey, 1993:42). Konteks merupakan berbagai latar belakang pengetahuan yang dimiliki bersama oleh peserta tutur baik penutur maupun mitra tutur. yang menyertai sebuah pertuturan. Tanpa adanya konteks maka tidak mampu bagi mitra tutur untuk menafsirkan makna yang tersirat dari tuturan yang dituturkan penutur (Leech,1993). Kesantunan dapat diimplementasikan dalam berbagai ranah dan sangat penting untuk dikaji lebih dalam sehingga dapat ditemukan berbagai fenomena kesantunan dalam kehidupan masyarakat. Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji fenomena kebahasaan. Dalam ranah pendidikan diantaranya, penelitian yang mengkaji adanya jenis tindak tutur dan pematuhan serta pelanggaran kesantunan berbahasa dan faktor yang mempengaruhi kesantunan berbahasa mahasiswa dalam berinteraksi di Universitas (Cahyani & Rokhman, 2017); wujud kesantunan berbahasa



mahasiswa terhadap dosen :Kajian Sosiopragmatik (Gunawan, 2013). Ranah politik ditemukan hasil penelitian yang memfokuskan pada kesantunan bahasa iklan politik pada slogan caleg dprd dalam spanduk pemilu (Maryani, 2014). Kesantunan dalam domain kesehatan pada interaksi perawat dengan pasien menemukan bahwa realisasi kesantunan berbahasa berdasarkan maksim kebijaksanaan yang terwujud pada sikap dan bahasa yang dituturkan (Amalia, 2018). Penggunaan kesantunan dalam berbagai ranah kehidupan juga dapat diterapkan pada ranah pariwisata, telah menemukan adanya gradasi dan pergeseran strategi kesantunan berbahasa pelaku pariwisata terhadap wisatawan Jepang di Bali (Andriyani, 2019). Penelitian dalam ranah interaksi bagi staf *wedding organizer* yang menemukan adanya implementasi jenis dan fungsi tindak tutur pada interaksi dengan wisatawan Jepang di Bali sebagai bagian dari kesantunan tutur bagi penutur terhadap konsumen (Ketut;Andriyani&Meidariani, 2020).

Penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi saat ini membawa pengaruh dalam kehidupan masyarakat secara umum, baik kalangan dewasa maupun anak-anak menjadikan media ini sebagai tempat untuk mengeskpresikan diri melalui berbagai unggahan baik yang bersifat positif maupun negatif. Akibatnya salah satu media sosial yang sedang trend dan mudah dipahami saat ini oleh berbagai kalangan yaitu *instagram*. Media sosial ini dalam memberikan pesan penting untuk menjaga diri agar terhindar dari virus Covid-19 di masa pandemi dengan menggunakan strategi kesantunan yang tepat agar mudah dipahami (Andriyani & Jayantini, 2020). Selain itu, saat ini banyak hasil penelitian yang mengambil obyek di media sosial. Hal ini ditemukan adanya pengaruh lintas budaya tingkat tutur hormat *keigo* melalui media sosial antara *driver* guide dan wisatawan jepang di bali (Andriyani; Djatmika;Sumarlam& Rahayu, 2019). Kesantunan sangat berperan dalam interaksi di masyarakat namun kondisi saat ini menunjukkan adanya krisis kesantunan berbahasa dan etika terutama dalam menggunakan media sosial mengingat banyak masyarakat menggunakan fasilitas internet dengan menggunakan aplikasi melalui media sosial untuk menjadi media komunikasi (Uswatun;Wijayanti & Puspitasari, 2020). Berbagai fenomena dalam ranah kebahasaan yang ditemukan, maka penelitian ini diharapkan dapat menemukan suatu fenomena dalam kajian strategi kesantunan yang digunakan oleh seorang motivator pemilik akun @Merryriana dalam menyampaikan motivasi kepada pembaca sebagai pemilik akun di media *Instagram* agar mudah diterima sehingga dapat memberikan motivasi hidup bagi para pembaca tanpa terjadi ketersinggungan akibat unggahan tersebut.

Metodologi

Penelitian kualitatif ini menggunakan data primer yang berasal dari akun media *Instagram* milik motivator @Merry Riana dengan teknik pengumpulan data yaitu, menyimak dan mencatat setiap unggahan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik padan pragmatik. Adapun alasan menggunakan teknik padan pragmatik karena mitra tutur sebagai penentu. Artinya, dengan metode ini dapat secara terperinci mengidentifikasi efek yang telah dirasakan oleh mitra tutur akibat adanya tuturan telah disampaikan oleh penutur. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode penyajian informal mendeskripsikan menggunakan kata-kata biasa agar tidak terkesan kaku sehingga dapat menghasilkan hasil analisis yang natural tanpa terkesan dibuat-buat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis terhadap berbagai unggahan tokoh motivator Merry Riana di media sosial *Instagram*, ditemukan bahwa strategi yang lebih banyak digunakan adalah strategi kesantunan positif dan negatif serta didukung oleh fungsi tindak tutur direktif, yang mengandung makna menyuruh, meminta dan mengajak, ekspresif mengandung bentuk apresiasi dan komisif mengandung makna mengajak. Dengan mengimplementasikan strategi kesantunan yang tepat serta fungsi tindak tutur yang sesuai, maka pesan moral yang ingin disampaikan secara tertulis dalam bentuk motivasi kepada para pembaca dapat tersampaikan dengan baik. Motivator mampu memberikan motivasi kepada para pembaca selaku pengguna akun *instagram* sehingga pesan moral dapat tersampaikan dengan baik sehingga dapat memberikan kenyamanan tanpa ada unsur negatif negatif yaitu kesalahpahaman. Meskipun masa pandemi sehingga mengurangi kegiatan tatap muka namun media sosial mampu sebagai media komunikasi bagi pembaca untuk mendapatkan motivasi agar lebih baik lagi. Berikut adalah data-data dengan konteks situasi yang beranekaragam dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini.

Data (1)

Konteks situasi:

Motivator Merry Riana mengunggah kata-kata bijak pada akun milik pribadinya didukung oleh foto dan gambar suasana umat Hindu yang mengenakan pakaian adat ke Pura serta kata-kata singkat yang bertuliskan ‘Selamat Hari raya Nyepi’.



Data (1) merupakan hasil unggahan pemilik akun media sosial *Instagram* @Merryriana. Pada unggahannya tertulis kalimat secara tidak langsung yang ditujukan kepada *followers* selaku mitra tutur. Kalimat pertama bertuliskan ‘dalam keheningan ada cahaya, kalimat kedua ‘dalam kesunyian ada Tuhan’ kalimat satu dan dua dari unggahan Merryriana tersebut mengandung tuturan secara tidak langsung yang bermakna memberikan motivasi kepada pembaca, bahwa meskipun saat kondisi hening namun akan tetap muncul cahaya dan ketika situasi sunyi keyakinan ada Tuhan. Hal ini menunjukkan kata-kata motivasi bahwa sebagai umat manusia wajib terus memiliki semangat dan harapan karena Tuhan selalu memberikan restunya pada kita semua asalkan umatnya mampu menjalani kehidupan dengan ikhlas. unggahan dari motivator ini memiliki suatu harapan bahwa meminta pembaca agar tidak pernah putus asa terhadap berbagai keadaan karena Tuhan selalu memberikan yang terbaik bagi umatnya. Satu bentuk unggahan dengan makna tidak langsung merupakan satu strategi kesantunan negatif. Strategi ini digunakan sebagai salah satu bentuk implementasi @Merryriana agar tidak terkesan menggurui namun dapat memberikan saran

terhadap para pembaca. Sehingga @Merryriana dalam unggahannya juga mengajak para pembaca untuk berdamai sesuai dengan kalimat ketiga ‘mari kita temukan kedamaian dan harmoni dalam diri’. Penanda kata ‘mari’ merupakan satu upaya @Merryriana memberikan tawaran dalam bentuk ajakan agar pembaca memiliki kesadaran untuk tetap berdamai dengan diri sehingga harapan dan tujuan dapat terwujud sesuai keinginan umat masing-masing. Upaya mengajak merupakan implementasi dari strategi kesantunan positif dengan fungsi tindak tutur komisif, yaitu tindak tutur yang mengandung maksud tawaran, mengikat mitra tutur agar melakukan yang diharapkan, melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya. Selain itu dalam kalimat mengandung fungsi tindak tutur ekspresif saat mengucapkan selamat hari raya Nyepi. Artinya fungsi ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perilaku penutur dalam menyikapi suatu keadaan dalam konteks ini adalah hari raya Nyepi sebagai ucapan selamat.

Data (2)

Konteks situasi:

Motivator Merry Riana mengunggah kalimat pernyataan sebagai bentuk motivasi kepada pembaca agar selalu tetap optimis untuk bisa membahagiakan orang lain, dimulai dari diri sendiri.



Data (2) dalam unggahan motivator Merry Riana di media *instagram* mengandung strategi kesantunan positif. Hal ini ditunjukkan dengan upaya sang motivator menuliskan kalimat yang menunjukkan rasa optimis. Artinya, penutur dalam unggahannya memberikan rasa optimis bahwa pembaca dapat membahagiakan orang lain dengan cara membahagiakan diri sendiri terlebih dahulu karena apabila tidak bahagia tentu saja tidak dapat membahagiakan orang lain. Selain itu dalam kalimat unggahan ditemukan kalimat interogatif yang menjadi bagian dari upaya strategi kesantunan negatif. Strategi ini digunakan dengan harapan bahwa dengan unggahan dalam bentuk tanya dapat memberikan batasan sehingga sehingga terkesan lebih santun dibandingkan dengan unggahan dengan kalimat yang lugas. Selain itu, implementasi dari strategi kesantunan negatif ditandai kata ganti orang ‘kita’. Hal ini memberikan suatu makna kata ganti ‘kita’ digunakan bukan nama perorangan agar terkesan lebih santun. Data di atas juga menggunakan fungsi asertif yaitu tindak tutur menyatakan apa yang diyakini penutur, dalam konteks ini adalah motivator Merry Riana tentang sesuatu topik dalam bentuk kalimat motivasi kepada pembaca yang ditandai dengan verba menyatakan, menjelaskan maupun menguraikan. Verba ini telah diimplementasikan

dalam bentuk kalimat tertulis melalui media sosial *Instagram*. Konteks di atas telah menerapkan strategi kesantunan baik positif maupun negatif dalam satu unggahan sekalipun, dengan harapan melalui strategi ini maka dapat mempermudah pemahaman pembaca atas apa yang telah dituliskan oleh motivator Merry Riana.

Data (3):

Konteks situasi:

Unggahan motivator Merry Riana melalui media sosial *Instagram* menuliskan kata-kata motivasi bagi pembaca untuk memberikan strategi agar keberhasilan yang diharapkan dapat terbukti dengan nyata.



Hasil unggahan pada data (3) menunjukkan kalimat yang bertujuan untuk memberikan motivasi bagi pembaca. Adapun upaya Merry Riana selaku penutur menuliskan kata-kata yang menyatakan hubungan timbal balik dan kalimat yang diunggah menunjukkan rasa optimis, dalam strategi kesantunan upaya ini merupakan bagian dari strategi kesantunan positif. Hal itu dapat dilihat dari kalimat pertama 'milikilah mimpi yang nyata' kemudian dilanjutkan kalimat kedua 'buatlah rencana yang nyata' serta kalimat ketiga 'ambil tindakan yang nyata' dan diakhiri kalimat 'maka keberhasilanmu akan menjadi nyata', beberapa kalimat dalam unggahan secara tertulis di media sosial *instagram* secara jelas mengandung maksud apabila pembaca selaku mitra tutur melakukan X, maka hasil yang diperoleh adalah Y.' Selain itu, unggahan tampak mengandung fungsi tindak tutur komisif, yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang dituliskan yang secara tidak langsung dapat mengikat pembaca untuk berjanji akan melakukan hal tersebut. Melihat berbagai strategi kesantunan sebagai upaya untuk menghasilkan kalimat-kalimat yang dapat berterima bagi pembaca, maka kalimat unggahan tidak saja menggunakan satu strategi kesantunan namun memungkinkan lebih dari satu upaya yang dijadikan sebagai dasar agar unggahan tidak memunculkan ketersinggungan bagi pembaca.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa kesantunan dapat diimplemmentasikan dalam berbagai ranah. Karena strategi kesantunan sebagai dasar pedoman bagi masyarakat untuk bertingkah laku. Saat ini media sosial memegang peran dalam interaksi. Salah satu motivator telah memanfaatkan media sosial *Instagram* sebagai media motivasi bagi masyarakat. Strategi yang digunakan oleh motivator Merry Riana mengandung strategi kesantunan positif dan negatif didukung oleh fungsi tindak tutur direktif, ekspresif dan komisif. Dalam setiap unggahan memungkinkan menerapkan lebih dari satu strategi kesantunan baik



positif maupun negatif serta fungsi tindak tutur sebagai strategi pendukung agar hasil unggahan dapat dengan mudah diterima oleh pembaca selaku pengguna akun di media sosial *Instagram*. Strategi kesantunan yang tepat maka seorang motivator Merry Riana mampu memberikan motivasi kepada para pengguna akun dengan baik.

Rujukan

- Amalia, M. S. (2018). Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Tuturan Perawat Ke Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Barru. *Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makasar*.
- Andriyani, A. A. A. D. (2019). *Gradasi dan Pergeseran Strategi Kesantunan Berbahasa Pelaku Pariwisata terhadap Wisatawan Jepang di Bali* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Andriyani, A. A. A. D., Putri, I. G. A. V. W., & Sulatra, I. K. S. (2020). How Is The Function Of Speech Act Between Tour Guide And Japanese Tourists In Bali. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, 12(1), 51-59.
- Andriyani, A. A. D., & Jayantini, I. G. A. S. R. (2020). Perempuan Dan Pesan Di Media Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Strategi Kesantunan. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati 2020*, 1-6.
- Andriyani, A. A. A. D., Djatmika, D., Sumarlam, S., & Rahayu, E. T. (2019). Pengaruh Lintas Budaya Tingkat Tutur Hormat Keigo melalui Media Sosial antara Driver Guide dan Wisatawan Jepang di Bali. *Mozaik Humaniora*, 19(1), 1-17.
- Brown, P. and Levinson, S. C. 1978. *Universals in Language Usage: Politeness Phenomena*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Brown, P. and Levinson, S. C. 1987. *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cahyani, D. N., & Rokhman, F. (2017). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: Kajian Sosiopragmatik. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 44-52.
- Gunawan, F. (2013). Wujud Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Terhadap Dosen di STAIN Kendari: Kajian Sosiopragmatik. *Jurnal Arbitrer*, 1(1), 8-18.
- Jumanto, 2011. *Pragmatik. Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor*. Semarang: World Pro Publishing.
- Ketut, M. D. N., Andriyani, A. A. A. D., & Meidariani, N. W. (2020). Implementasi Jenis dan Fungsi Tindak Tutur pada Interaksi Staf Wedding Organizer Terhadap Wisatawan Jepang Di Bali. *Sphota: Jurnal Linguistik Dan Sastra*, 12(1), 34-40.
- Leech, G. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (diterjemahkan oleh M.D.D.Oka). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Maryani, M. (2014). *Kesantunan Bahasa Iklan Politik Pada Slogan Caleg DPRD Dalam Spanduk Pemilu 2013-2014 Di Kota Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mey, J.L. 1993. *Pragmatics: An Introduction* (First) Oxford: Blackwell.
- Mislikhah, S. (2020). Kesantunan berbahasa. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 285-296.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uswatun, A. T., Wijayanti, C. P., & Puspitasari, M. (2020, January). Krisis Kesantunan Berbahasa di Media Sosial *Instagram* Sebabkan Fenomena Cyberbullying. In *Seminar Nasional SAGA# 2 (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa)* (Vol. 2, No. 2, pp. 67-73).
- Yule, G. 1996. *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.